

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MORAL KERJA GURU
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2
PAINAN**

SKRIPSI

*“Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)”*



Oleh:

RAHMA DENI

NIM. 1200232/2012

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

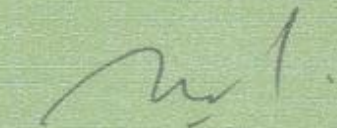
**PERSEPSI SISWA TERHADAP MORAL KERJA GURU
DI SMK NEGERI 2 PAINAN**

Nama : Rahma Deni
NIM/BP : 1200232/2012
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

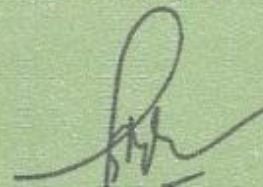
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



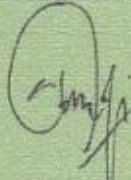
Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.
NIP. 19641205 198903 1 001

Pembimbing II



Drs. Yuskal Kusman, M.Pd.
NIP. 19540713 198103 1 001

Ketua Jurusan



Dra. Anisah, M.Pd
NIP. 19630614 198903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

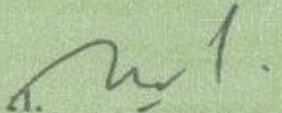
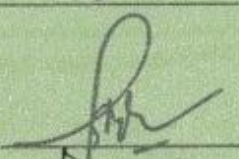
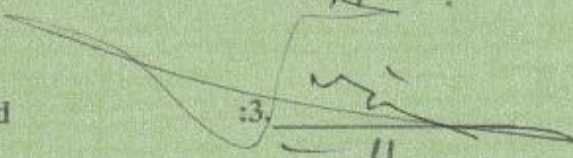
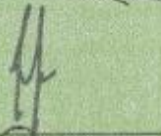
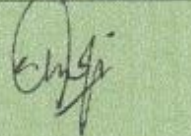
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Penguji Skripsi
Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PERSEPSI SISWA TERHADAP MORAL KERJA GURU DI SMK NEGERI 2 PAINAN

Nama : Rahma Deni
NIM/BP : 1200232/2012
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2016

TIM PENGUJI

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Yuskal Kusman, M.Pd	:2. 
3. Anggota	: Dr. Jasrial, M.Pd	:3. 
4. Anggota	: Dr. Rifma, M.Pd	:4. 
5. Anggota	: Dra. Anisah, M.Pd	:5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahma Deni
Nim/BP : 1200232/2012
Program Studi : Manajemen Pendidikan
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
Judul : Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2
Painan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya tulis saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan izin penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016
Yang menyatakan,




Rahma Deni
1200232/2012

ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Painan

Penulis : Rahma Deni

**Pembimbing : 1. Dr. Ahmad Sabandi, M. Pd.
2. Drs. Yuskal kusman, M. Pd.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dari pengamatan penulis di SMK Negeri 2 Painan yang mana hasil dari pengamatan itu menunjukkan bahwa masih rendahnya moral kerja guru di SMK Negeri 2 Painan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang semangat kerja guru, partisipasi guru, tanggung jawab serta kemauan guru dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di SMK Negeri 2 Painan. Pertanyaan penelitian yang penulis ajukan adalah: (1) Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari semangat kerja guru yang tercermin dari loyalitas, dan antusiasme guru dalam melaksanakan tugas, serta kesanggupan guru bekerja sama?, (2) Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari partisipasi guru yang tercermin dari penyesuaian diri guru, sosialitas, kemampuan bergaul, dan keaktifan guru dalam kegiatan yang diadakan sekolah?, (3) Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari tanggung jawab guru yang tercermin dari tindakan menuntut peserta didik belajar, serta membina dan membimbing peserta didik? Serta (4) Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari kemauan yang tercermin dari dorongan, keinginan dan kecendrungan sikapnya dalam bekerja?

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Painan yang berjumlah 252 orang, sampel penelitian ini berjumlah 101 orang yang diambil dari 40% dari jumlah populasi dengan menggunakan teknik *Probability Sampling*. Alat pengumpulan data adalah angket dengan model Skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasilnya valid dan reliabel, selanjutnya data diolah dengan rumus rata-rata (Mean).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persepsi siswa terhadap moral kerja guru di SMK Negeri Painan ditinjau dari aspek semangat kerja berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,94; (2) Persepsi siswa terhadap moral kerja guru di SMK Negeri Painan ditinjau dari aspek partisipasi berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,89; (3) Persepsi siswa terhadap moral kerja guru di SMK Negeri Painan ditinjau dari aspek tanggung jawab berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,79; (4) Persepsi siswa terhadap moral kerja guru di SMK Negeri Painan ditinjau dari aspek kemauan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,82

Berdasarkan hasil penelitian secara umum, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap moral kerja guru di SMK Negeri 2 Painan berada pada kategori cukup baik dengan skor rata-rata 3,86.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Painan”**. Kemudian shalawat dan salam juga tidak lupa penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak yang tentunya sangat bermanfaat bagi penulis sendiri. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Yuskal Kusman, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Pimpinan Jurusan Administrasi Pendidikan Ibu Dra. Anisah, M.Pd. yang selalu memberikan dorongan dan motivasinya kepada penulis.
3. Staf dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis selama berada dan melaksanakan perkuliahan di jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Staf Tata Usaha jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah bersedia memberikan pelayanan dan bantuan kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Painan.
6. Kepala Sekolah beserta guru-guru dan taruna taruni SMK Negeri 2 Painan yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.

7. Mak dan Ayah yang telah mendo'akan dan memberikan semangat serta melengkapi segala kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sanak saudara yang telah memberikan dorongan dan nasehatnya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, di dalamnya akan ditemui banyak kekurangan dan kelemahan. Hal tersebut diakibatkan oleh keterbatasan penulis sendiri. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini kedepannya. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2016
Penulis

Rahma Deni
2012/1200232

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Pertanyaan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Pengertian Persepsi	10
B. Pengertian Moral Kerja	11
C. Pentingnya Moral Kerja Guru	13
D. Indikator Moral Kerja.....	14
1. Semangat Kerja	15
2. Partisipasi	16
3. Tanggung Jawab	19
4. Kemauan.....	22
E. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Defenisi Operasional Variabel	25

C. Populasi dan Sampel	26
1. Populasi	26
2. Sampel.....	27
D. Jenis dan Sumber Data	29
1. Jenis Data	29
2. Sumber Data	29
E. Instrumen Penelitian	29
1. Uji Validitas	30
2. Uji Reliabilitas.....	31
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
G. Teknik Analisa Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	34
1. Semangat Kerja	34
a. Semangat Kerja Guru Dilihat dari Aspek Loyalitas.....	34
b. Semangat Kerja Guru Dilihat dari Aspek Antusiasme.....	35
c. Semangat Kerja Guru Dilihat dari Aspek Kesanggupan Bekerja Sama.....	36
2. Partisipasi	40
a. Partisipasi Guru Dilihat dari Aspek Mudah Menyesuaikan Diri.....	40
b. Partisipasi Guru Dilihat dari Aspek Memiliki Sosialitas Tinggi	41
c. Partisipasi Guru Dilihat dari Aspek Mampu Bergaul.....	42
d. Partisipasi Guru Dilihat dari Aspek Aktif	43
3. Tanggung Jawab	46
a. Tanggung Jawab Guru Dilihat dari Aspek Menuntut Siswa Belajar	46
b. Tanggung Jawab Guru Dilihat dari Aspek Membina.....	47
c. Tanggung Jawab Guru Dilihat dari Aspek Membimbing ..	48

4. Kemauan.....	51
a. Kemauan Guru Dilihat dari Aspek Dorongan	51
b. Kemauan Guru Dilihat dari Aspek Keinginan	52
c. Kemauan Guru Dilihat dari Aspek Kecendrungan.....	53
5. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan	55
B. Pembahasan	56
1. Semangat Kerja	56
2. Partisipasi	58
3. Tanggung Jawab	60
4. Kemauan.....	63
5. Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan.....	65
C. Keterbatasan Penelitian	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi Penelitian Tentang Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan	27
2. Jumlah Sampel Penelitian Tentang Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan	28
3. Kriteria Batas Nyata Skor	33
4. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Semangat Kerja yang Dilihat dari Aspek Loyalitas.....	34
5. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Semangat Kerja yang Dilihat dari Aspek Antusiasme.....	35
6. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Semangat Kerja yang Dilihat dari Aspek Kesanggupan Bekerjasama	37
7. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Semangat Kerja	39
8. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Partisipasi Maksimal yang Dilihat dari Aspek Mudah Menyesuaikan Diri	40
9. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Partisipasi Maksimal yang Dilihat dari Aspek Memiliki Sosialitas Tinggi	41
10. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Partisipasi Maksimal yang Dilihat dari Aspek Mampu Bergaul	42

11. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Partisipasi Maksimal yang Dilihat dari Aspek Aktif.....	43
12. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Partisipasi Maksimal	45
13. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Tanggung Jawab yang Dilihat dari Aspek Menuntut Siswa Belajar.....	46
14. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Tanggung Jawab yang Dilihat dari Aspek Membina	47
15. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Tanggung Jawab yang Dilihat dari Aspek Membimbing	48
16. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Tanggung Jawab	50
17. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Kemauan yang Dilihat dari Aspek Dorongan	51
18. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Kemauan yang Dilihat dari Aspek Keinginan.....	52
19. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Kemauan yang Dilihat dari Aspek Kecendrungan	53
20. Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan dengan Indikator Kemauan	55
21. Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di SMK Negeri 2 Painan.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Surat Permohonan Pengisian Angket Penelitian
3. Petunjuk Pengisian Angket Penelitian
4. Angket Penelitian
5. Data Analisis Uji Coba Instrumen Penelitian
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Data Uji Coba dengan Menggunakan SPSS
7. Skor Mentah Hasil Penelitian
8. Tabel Nilai Rho
9. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Jurusan
10. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas
11. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan
12. Surat Balasan dari SMK Negeri 2 Painan



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dan mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam proses pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua yang bersifat formal, memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian, mentransmisi dan mentransformasi nilai-nilai budaya, serta seleksi dan pra-alokasi tenaga kerja. Dengan perkataan lain, sekolah memiliki tugas untuk mengembangkan kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu.

Guru yang juga dikenal sebagai “pengajar”, dan “pendidik” merupakan tenaga pengajar dalam institusi pendidikan yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru sebagai pengajar ialah orang yang memiliki kemampuan pedagogi sehingga mampu mengutarakan apa

yang ia ketahui kepada peserta didik sehingga memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang materi yang ia ajarkan. Guru sebagai pendidik berperan dan berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pendidikan, karena guru yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan dengan personel lainnya disekolah. Oleh sebab itu, sudah selayaknya seorang guru memiliki moral kerja yang baik dalam menjalankan tugasnya.

Berbicara mengenai moral kerja Sastrohadiwiryono (2002:282) menjelaskan bahwa moral kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi rohaniyah/perilaku individu atau kelompok yang menimbulkan kesenangan yang mendalam pada diri individu tersebut untuk bekerja dengan giat dan konsekuen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian moral kerja disini memberikan gambaran moral kerja berhubungan dengan sikap seseorang dalam melakukan pekerjaannya.

Moral kerja sangat penting bagi seorang guru karena moral kerja yang tinggi dapat meningkatkan hasil pelaksanaan tugas guru dalam mengajar dan untuk mencapai mutu sekolah yang baik. Danim (2003:48) menjelaskan bahwa moral itu penting untuk mencapai tujuan sekolah sesuai dengan mutu yang telah ditetapkan, seorang guru harus dapat melaksanakan tugasnya dengan moral kerja yang tinggi.

Seorang guru yang memiliki moral kerja yang tinggi akan bersemangat dalam melaksanakan tugasnya, seperti semangat dalam membuat RPP, mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar, selalu ceria saat mengajar, dan mampu membimbing siswa dengan senang hati. Guru yang bersemangat dapat terlihat dari kesenangannya dalam memberikan pembelajaran, serta antusias dan giatnya dalam menjalankan tugas.

Jika dilihat dari partisipasi seorang guru yang bermoral kerja tinggi juga akan melibatkan dirinya dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah. Apabila telah dipilih untuk terlibat, seperti menjadi panitia atau pengawas ujian, guru tersebut akan memenuhi tugas yang diberikan itu dengan baik.

Seorang guru yang memiliki moral kerja yang tinggi akan senantiasa bertanggung jawab dalam menuntut siswa untuk belajar, yang terpenting adalah membuat rencana dan menuntut siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar agar mencapai pertumbuhan serta perkembangan seperti yang diharapkan. Guru bertanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan kepada diri siswa baik kepribadian, watak serta jasmaniahnya.

Guru mempunyai tanggung jawab moral dimana setiap guru harus mempunyai kemampuan untuk menghayati perilaku serta etika yang sesuai dengan Pancasila sekaligus mengamalkannya.

Bila dilihat dari kemauan, seorang guru yang memiliki moral kerja tinggi akan memiliki keinginan yang kuat di dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Apabila guru tersebut telah menargetkan akan mencapai sesuatu seperti membuat semua peserta didiknya mengerti dengan yang diajarkan, maka dia akan membuat hal itu terjadi, dia akan berusaha untuk membuat semua itu terwujud.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan pada saat melakukan praktek lapangan kependidikan selama empat bulan di SMK Negeri 2 Painan terlihat bahwa moral kerja guru masih rendah, hal ini dapat terlihat dari fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut:

1. Sebagian guru kurang semangat dalam melaksanakan tugasnya, hal ini terlihat dari masih adanya guru yang kurang melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, contohnya disini saat bel jam pelajaran telah berbunyi, guru yang mengajar malah terlihat tidak peduli dengan tugasnya, guru tersebut harus diingatkan oleh waka kurikulum dulu agar sadar dengan kewajibannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengajar.
2. Masih ada sebagian guru yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah, bahkan ada guru yang ikut dilibatkan namun tidak mengerjakan tugas yang diberikan itu dengan

baik. Seperti saat akan ujian, dari sepuluh orang yang ditunjuk menjadi panitia ujian hanya tiga orang yang berpartisipasi, sedangkan yang lain hanya membantu seadanya saja, dan bahkan ada yang terlihat tidak peduli saja dengan tugas tersebut.

3. Masih ada sebagian guru yang kurang bertanggung jawab dengan tugasnya, contohnya saja saat pembelajaran berlangsung, guru kurang menuntut peserta didik untuk belajar, tidak memberikan motivasi agar peserta didik mau belajar dan kurang peduli dengan masalah yang dihadapi siswa.
4. Masih ada sebagian guru yang kurang memiliki kemauan yang kuat untuk membuat peserta didiknya berhasil, kurang mendorong peserta didik untuk memberikan yang terbaik saat belajar, dan memiliki kecenderungan lebih terpusat kepada peserta didik yang memiliki daya tangkap yang kuat dibandingkan peserta didik yang memiliki daya tangkap yang lemah dalam belajar.
5. Masih banyak guru yang meninggalkan siswa di dalam kelas dengan hanya memberikan catatan kepada sekretaris kelas, atau meninggalkan tugas yang bahkan materi itu belum dipelajari oleh siswa.
6. Masih adanya guru yang memberikan nilai asal-asalan saja, hal ini dapat terlihat dari adanya siswa yang tidak mengikuti ujian, namun tetap mendapatkan nilai dari guru yang mengajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang dikemukakan di atas, terlihat adanya kecendrungan bahwa Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan

masih terlihat kurang tinggi. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Painan”**.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya semangat guru dalam menjalankan tugasnya.
2. Kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah.
3. Kurangnya tanggung jawab guru terhadap tugasnya.
4. Kurangnya kemauan guru untuk membuat peserta didiknya berhasil.
5. Kurangnya perhatian guru terhadap siswa.
6. Masih adanya guru yang memberikan nilai asal-asalan dan tidak obyektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, mengingat keterbatasan penulis dari segi waktu, tenaga, biaya, kemampuan, serta fenomena yang terlihat dilapangan, maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan, dilihat dari aspek: 1). Semangat, 2).Partisipasi, 3). Tanggung jawab, 4). Kemauan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari semangat kerja guru di SMK Negeri 2 Painan.
2. Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari partisipasi guru di SMK Negeri 2 Painan.
3. Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari tanggung jawab guru di SMK Negeri 2 Painan.
4. Bagaimana Moral Kerja Guru dilihat dari kemauan guru di SMK Negeri 2 Painan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Moral kerja guru dilihat dari semangat kerja guru di SMK Negeri 2 Painan.
2. Moral kerja guru dilihat dari partisipasi guru di SMK Negeri 2 Painan.
3. Moral kerja guru dilihat dari tanggung jawab guru di SMK Negeri 2 Painan.
4. Moral kerja guru dilihat dari kemauan guru di SMK Negeri 2 Painan.

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini:

1. Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari semangat kerja guru yang tercermin dari loyalitas, dan antusiasme guru dalam melaksanakan tugas, serta kesanggupan guru bekerja sama.
2. Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari partisipasi guru yang tercermin dari penyesuaian diri guru, sosialitas, kemampuan bergaul, dan keaktifan guru dalam kegiatan yang diadakan sekolah.
3. Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari tanggung jawab guru yang tercermin dari tindakan menuntut peserta didik belajar, serta membina dan membimbing peserta didik.
4. Bagaimana Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan dilihat dari kemauan yang tercermin dari dorongan, keinginan dan kecendrungan sikapnya dalam bekerja.

G. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan masukan bagi kepala sekolah untuk membina dan meningkatkan moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan.
2. Bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan moral kerjanya, sehingga guru mampu menjalankan tugasnya dengan semangat kerja yang tinggi, dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan

sekolah, bertanggung jawab dengan tugasnya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk menyukseskan peserta didik.

3. Sebagai wahana untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai moral kerja guru yang berhubungan dengan dunia administrasi pendidikan.
4. Sebagai bahan rujukan bagi pembaca atau peneliti selanjutnya dengan kajian yang sama dalam melakukan penelitian yang relevan.



BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Pengertian Persepsi

Walgito (2010:99) menyatakan bahwa “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris”. Proses persepsi tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan yang kesemuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu.

Menurut Thoha (2012:141) persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi. Selanjutnya Luthans dalam Thoha (2012:143) menyatakan “Persepsi itu adalah lebih kompleks dan luas kalau dibandingkan dengan penginderaan.” Proses persepsi meliputi suatu interaksi yang sulit dari kegiatan seleksi, penyusunan, dan penafsiran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan yang dilakukan oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya.

B. Konsep Dasar Moral Kerja Guru

1. Pengertian Moral Kerja

Dalam bahasa Inggris terdapat dua kata yang hampir sama, yaitu kata *morale* dan kata *moral*. Ditinjau dari pengucapannya antara kedua kata tersebut hampir sama, tetapi pengertiannya sangat berbeda. Kata *morale* memiliki arti semangat kerja, sedangkan kata *moral* memiliki arti kesopanan, sopan santun, dan moril. Pada pembahasan ini yang penulis maksud adalah *morale* yang bila dibahasakan ke dalam bahasa Indonesia akan menjadi *moral* yang memiliki arti *semangat*. Dengan kata lain, secara etimologis moral kerja itu dapat diartikan sebagai semangat kerja.

Bafadal (2008:90) menyatakan bahwa “Moral kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam kerjanya”. Karena moral kerja merupakan semangat kerja maka moral kerja itu sangat mempengaruhi produktivitas seseorang. Seseorang yang memiliki moral kerja yang tinggi kemungkinan besar akan menghasilkan sesuatu yang lebih banyak dan lebih baik.

Menurut Lucio dan Mc Neil dalam Bafadal (2009:90) :

Morale was regarded as the attitude and behaviour which denoted a willingness to be involved in school and its work". Pendapat kedua penulis ini menjelaskan bahwa moral itu merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya. Satu hal penting dari penjelasan ini adalah bahwa moral kerja seseorang itu merupakan perwujudan suatu kemauan seseorang melalui sikap dan tingkah laku.

Menurut Danim (2004:48) Moral kerja sebagai padanan bahasa Inggris *working morale* yang diartikan sebagai kegairahan kerja. Moral atau kegairahan kerja adalah kesepakatan batiniah yang muncul dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Sastrohadiwiryono (2002:32) "Moral kerja adalah kondisi dinamis yang dimiliki tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab, sehingga menghasilkan produktivitas yang tinggi." Selanjutnya Nawawi (1988:122) menjelaskan bahwa moral kerja yang tinggi merupakan dorongan bagi terciptanya usaha partisipasi secara maksimal dalam kegiatan organisasi/kelompok, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Salah satu pandangan lain tentang moral kerja adalah adanya suatu anggapan bahwa moral itu sebagai suatu semangat usaha kelompok (*team effort*). Pandangan ini dikemukakan oleh Harris dalam Bafadal (2008:91) yang menyatakan bahwa moral kerja itu tidak hanya dipandang secara individual dari setiap guru, tetapi dapat dipandang

secara keseluruhan sebagai kerja sekolah. Moral diasosiasikan dengan *team effort* yang dipertentangkan dengan *individual striving*. Seberapa besar atau seberapa tinggi kemauan seluruh anggota organisasi atau lembaga, itulah permasalahan moral kerja.

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa moral kerja itu merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat, partisipasi yang maksimal, menyelesaikan pekerjaan dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab, dan memiliki kemauan yang kuat.

C. Pentingnya Moral Kerja Guru

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dapat dilaksanakan dengan baik di sekolah bilamana di dukung oleh keberadaan guru yang produktif dengan melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Danim (2004:49) menjelaskan bahwa manusia yang bermoral kerja rendah mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan manusia bersifat kekanak-kanakan (*infant*). Manusia yang bermoral kerja tinggi mempunyai karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan manusia dewasa (*adult*).

Menurut Bafadal (2008:87) “Moral kerja yang tinggi akan mempertinggi produktivitas kerja seseorang.” Ini berarti bahwa seorang guru yang memiliki moral kerja yang tinggi akan produktif, yaitu

menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari hasil kerjanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

D. Indikator Moral Kerja

Mengingat keterbatasan penulis baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan teori yang mendukung, serta relevannya permasalahan yang terjadi di lapangan maka indikator yang peneliti pilih adalah semangat, partisipasi, tanggung jawab, dan kemauan.

Semangat disini diambil dari pendapat Bafadal (2008:90) yang menyatakan bahwa “Moral kerja dapat diartikan sebagai suatu sikap dan tingkah laku yang terwujud dalam bentuk semangat seseorang dalam kerjanya”. Kemauan di ambil dari pendapat Lucio dan Mc Neil dalam Bafadal (2008:90) : *“Morale was regarded as the attitude and behaviour which denoted a willingness to be involved in school and its work”*. Pendapat kedua penulis ini menjelaskan bahwa moral itu merupakan suatu sikap dan tingkah laku yang merupakan perwujudan suatu kemauan yang dibawa serta ke sekolah dan kerjanya.

Tanggung jawab dipilih berdasarkan pendapat Sastrohadiwiryo (2002:32) yang menyatakan bahwa “Moral kerja adalah kondisi dinamis yang dimiliki tenaga kerja untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu dengan penuh kesungguhan dan tanggung jawab”. Dan partisipasi diambil berdasarkan pendapat Nawawi (1988:122) yang menjelaskan bahwa moral kerja yang tinggi merupakan dorongan bagi terciptanya usaha partisipasi secara maksimal dalam kegiatan organisasi/kelompok.

Secara rinci dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Semangat Kerja

Semangat kerja menurut Hasibuan (2012:94) merupakan keinginan dan kesungguhan seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta berdisiplin untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Semangat kerja ini akan merangsang guru untuk berkarya dan beraktivitas dalam pekerjaannya

Menurut Purwanto (2012:83):

Semangat ialah sesuatu yang membuat orang-orang mengabdikan kepada tugas pekerjaannya, di mana kepuasan bekerja dan hubungan-hubungan kekeluargaan yang menyenangkan menjadi bagian daripadanya. Semangat ialah reaksi emosional dan mental dari seseorang terhadap pekerjaannya. Semangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pekerjaan seseorang.

Dilihat dari sudut administrasi pendidikan, semangat ialah suatu disposisi pada orang-orang di dalam suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku, dan berbuat dengan cara-cara yang produktif, bagi maksud-maksud dan tujuan-tujuan organisasi atau usaha pendidikan.

Purwanto (2012:84) menyatakan bahwa rasa kekeluargaan, loyalitas, sifat dapat dipercaya, dan kesanggupan bekerja sama menjadi ciri-ciri semangat yang tinggi. Sedangkan menurut Darmawan dalam Yeni (2014:14) “Indikator dari semangat kerja adalah loyalitas, antusiasme, sifat dapat dipercaya, kesanggupan bekerja sama,

keaktifan semua kegiatan, kreatifitas dalam melaksanakan tugas, dan ikut serta dalam semua kegiatan (berpartisipasi).”

Jadi dapat disimpulkan bahwa semangat kerja merupakan keinginan dan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan pekerjaannya. Semangat kerja guru disini dapat terlihat dari loyalitas, antusiasme dan kesanggupan guru bekerja sama.

Sastrohadiwiryono (2002:235) menyatakan bahwa “Loyalitas adalah tekad atau kesanggupan mentaati, melaksanakan dan mengamalkan sesuatu yang ingin ditaati dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab”. Pengertian antusiasme dikemukakan oleh Hendayaningrat (2000:80) sebagai cara meningkatkan dan memberikan perhatian yang tulus ikhlas dan mengembirakan serta semangat berkobar-kobar dalam melaksanakan kewajibannya.

Sedangkan pengertian kerjasama menurut Wursanto (2005:44) merupakan suatu bentuk perwujudan dari pada hubungan dua orang atau lebih dalam usaha mencapai tujuan bersama. Jadi orang yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama adalah kemampuan untuk bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

2. Partisipasi

Setiap kegiatan yang akan diadakan dalam suatu sekolah sangat dituntut adanya partisipasi dari semua unsur yang ada di sekolah, karena partisipasi dari semua pihak akan mendukung terhadap kelancaran suatu kegiatan.

Menurut Stodpill dalam Kartini Kartono (2011:36) “Partisipasi adalah aktif, memiliki sosialitas tinggi, mampu bergaul, kooperatif/suka bekerja sama, mudah menyesuaikan diri, punya rasa humor”.

Ungkapan lain dari kata partisipasi adalah keterlibatan. Seseorang yang memiliki keterlibatan yang tinggi dengan pekerjaannya akan mempersepsikan kerja sebagai suatu yang penting bagi pengembangan dirinya. Partisipasi atau keterlibatan seseorang akan menghasilkan pemahaman yang lebih tentang bagaimana tiap bagian organisasi akan memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi organisasi.

Siagian (2009:122) juga menjelaskan bahwa keterlibatan adalah suatu proses partisipatif untuk memanfaatkan seluruh kemampuan seseorang dan dimaksudkan untuk mendorong peningkatan komitmen demi keberhasilan suatu organisasi. Sedangkan menurut Muhammad (1995:78) “Dalam organisasi sangat diperlukan keterlibatan anggota dalam unitnya masing-masing untuk menjaga kelancaran tugas organisasi”. Dengan adanya partisipasi yang maksimal dari seseorang maka dia juga memanfaatkan semua kemampuannya untuk membantu keberhasilan suatu kegiatan yang diadakan.

Menurut Robbins (2010:41) partisipasi karyawan akan terlihat saat karyawan tersebut menyatu, puas, dan antusias terhadap pekerjaan

mereka. Karyawan yang banyak berpartisipasi akan sangat bersemangat dan mendalami pekerjaan mereka. Karyawan yang partisipasinya kurang biasanya hanya bekerja sekenanya saja dan kurang peduli. Seorang guru yang memiliki partisipasi yang tinggi besar kemungkinan untuk menjadi guru yang berkinerja terbaik dari pada guru yang kurang partisipatif.

Makawimbang (2012:218) menyatakan bahwa apabila seseorang merasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan organisasi dimana ia bekerja, maka ia akan merasa dirinya benar-benar dibutuhkan. Guru yang berpartisipasi akan memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi sekolah. Sedangkan menurut Sastropetro (1988:13) “Partisipasi dapat didefinisikan sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan”.

Partisipasi seseorang dalam aktivitas-aktivitas kerja penting untuk diperhatikan karena partisipasi menyebabkan mereka akan mau bekerja sama, baik dengan pimpinan maupun dengan sesama teman kerja. Menurut Siagian (2009:220) Orang yang berpartisipasi memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi melalui pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya. Guru yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah akan mau bekerja sama dengan siapapun,

baik dengan kepala sekolah, sesama guru, peserta didik maupun orang tua siswa.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan dan keterlibatan serta kesadaran seseorang terhadap kepentingan kelompok maupun dalam mengikuti kegiatan, baik itu kegiatan rutin atau kegiatan berkala untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Jadi partisipasi guru dapat terlihat dari keaktifan guru dalam kegiatan yang diadakan sekolah, memiliki sosialitas yang tinggi, mampu bergaul, dan menyesuaikan diri.

3. Tanggung Jawab

Menurut Wursanto (2005:228) Tanggung jawab atau *responsibility* merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya. Jadi tanggung jawab merupakan kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada seseorang yang mempunyai fungsi, kedudukan, jabatan atau posisi.

Sedangkan menurut Purwanto (2012:73) tanggung jawab merupakan “Keberanian menanggung resiko terhadap tantangan, hambatan ataupun rintangan yang mungkin akan menghalangi tercapainya pekerjaan-pekerjaan yang telah dianggap/diyakini kebaikan dan kebenarannya”. Dengan kata lain tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menjalankan suatu tugas kewajiban yang dipikulkan kepadanya dengan sebaik-baiknya.

Salam (2000:43) memberikan definisi kepada tanggung jawab yang dititikberatkan pada:

- a. Harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap sesuatu perbuatan
- b. Harus ada kesanggupan untuk memikul risiko dari sesuatu perbuatan.

Selanjutnya Sastrohadiwiryo (2002:235) menyatakan bahwa tanggung jawab itu merupakan kesanggupan seorang tenaga kerja dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu berani memikul resiko atas keputusan yang telah diambil.

Tanggung jawab seorang guru dalam fungsi kependidikannya tidak dapat dikatakan kecil. Sesungguhnya, semua guru mempunyai daya kesanggupan yang lebih besar daripada yang mereka pergunakan jika benar-benar mereka diberi kesempatan, bimbingan dan diberi jalan untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupannya itu. Peranannya di dalam kelas dan dalam proses pelaksanaan administrasi pendidikan tidak kurang pentingnya.

Tanlain dalam Sagala (2011:13) menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan

mengajar memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, bersikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan kesemua yang tersebut diatas berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan menurut Hamalik (2012:127) tanggung jawab guru adalah:

- a. Guru harus menuntut murid-murid belajar
- b. Turut serta membina kurikulum sekolah
- c. Melakukan pembinaan terhadap diri siswa (kepribadian, watak, dan jasmaniah)
- d. Memberikan bimbingan kepada murid
- e. Melakukan diagnosis atas kesulitan-kesulitan belajar dan mengadakan penilaian atas kemajuan belajar
- f. Menyelenggarakan penelitian
- g. Mengenal masyarakat dan ikut serta aktif
- h. Menghayati, mengamalkan, dan mengamankan Pancasila
- i. Turut serta membantu terciptanya kesatuan dan persatuan bangsa dan perdamaian dunia
- j. Turut menyukseskan pembangunan
- k. Tanggung jawab meningkatkan peranan profesional guru

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan keberanian dan kesanggupan seseorang untuk menetapkan sikap dan memikul risiko dari suatu perbuatan, serta mampu menyelesaikan

tugas yang diserahkan kepadanya dengan sebaik-baiknya. Adapun indikasi yang menunjukkan tingginya rasa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat terlihat dari hal-hal sebagai berikut: menuntut peserta didik belajar, membina serta membimbing peserta didik.

4. Kemauan

Menurut Soemanto (2012:40) “Kemauan adalah bukan aktivitas ataupun usaha kejiwaan. Kemauan yang juga disebut kekuatan, kehendak, dapat diartikan sebagai kekuatan untuk memilih dan merealisasikan suatu tujuan.” Tujuan yang dimaksud disini merupakan titik sasaran atau kondisi akhir dari gerakan yang mengikuti sesuatu arah. Pemilihan dan realisasi tujuan memerlukan suatu kekuatan yang disebut kemauan.

Kemauan itu bukan keinginan. Orang yang ingin belum tentu mau, dan sebaliknya orang yang mau belum tentu ingin. Menurut Augustine dalam Soemanto (2012:40) kemauan merupakan pengendali dari keinginan. Sedangkan menurut Ahmadi “Kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan”.

Menurut Sumanto (2014:156) ciri-ciri kemauan adalah:

- a. Kemauan merupakan dorongan dari dalam, yang disadari, dipertimbangkan (tidak hanya sekedar insting dan refleks).

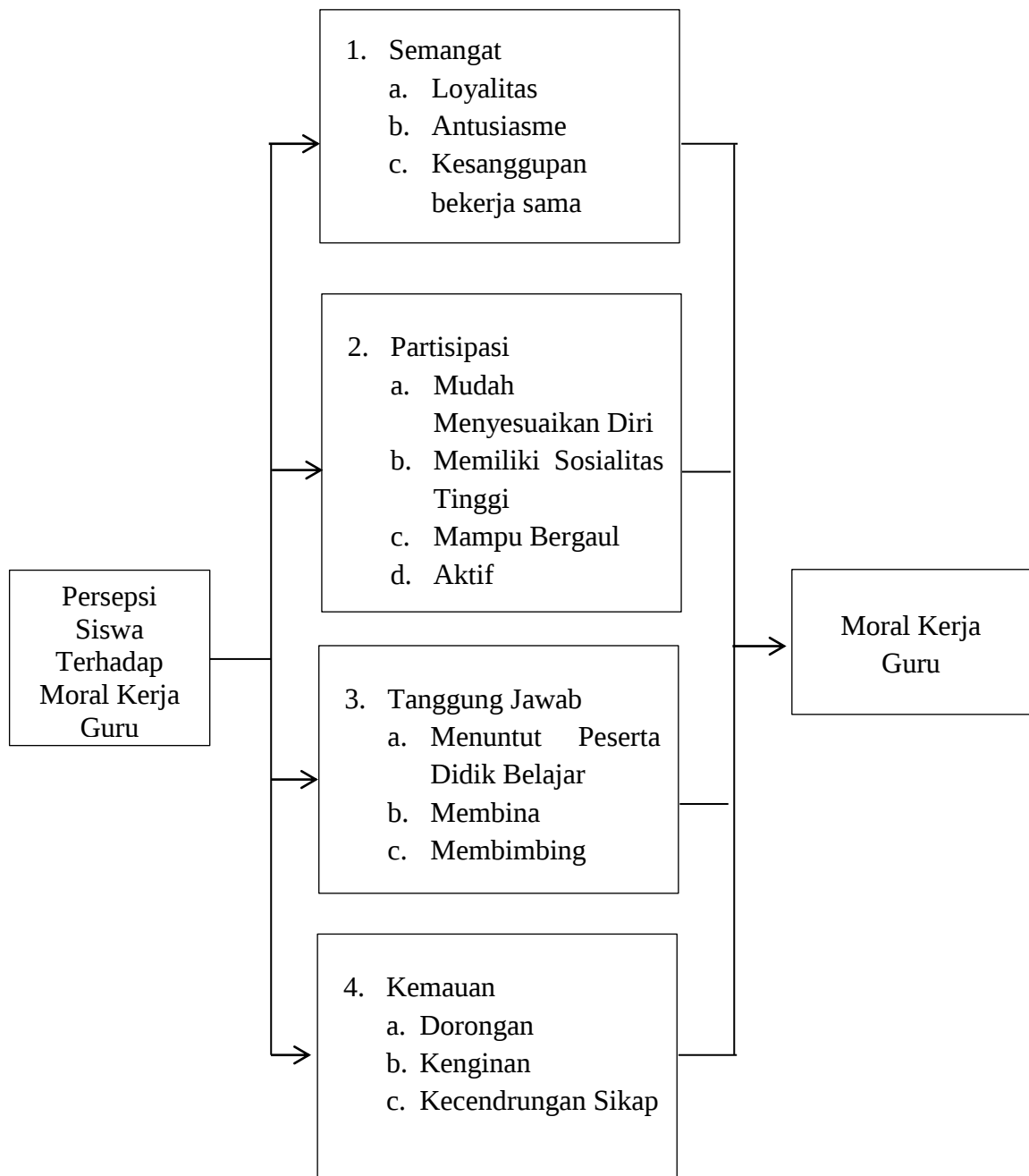
- b. Kemaian berhubungan erat dengan suatu tujuan dan mendorong timbulnya gerak/aktivitas ke arah tercapainya suatu tujuan.
- c. Kemaian sebagai pendorong timbulnya perbuatan didasarkan atas berbagai pertimbangan (akal/pikir dan perasaan) sehingga ada kesamaan arah antara dorongan kemaian, pikiran, perasaan, tujuan dan tindakan.
- d. Kemaian tidak hanya didukung pertimbangan pikir dan perasaan tetapi seluruh pribadi memberikan pengaruh dan corak pada perbuatan kemaian.
- e. Di dalam gejala kemaian terkandung sifat aktif karena timbulnya suatu dorongan sekaligus timbulnya tujuan yang dipandang berguna.

Seorang guru harus memiliki kemaian yang keras dalam menyukkseskan peserta didiknya. Oleh karena itu guru hendaknya mampu memberikan pengalaman belajar yang sedemikian rupa. Guru yang berkemaian keras dapat tercermin dari adanya dorongan, keinginan dan kecendrungan sikap untuk menjadi yang lebih baik.

E. Kerangka Konseptual

Guru akan bekerja dengan baik apabila mempunyai moral kerja yang tinggi untuk bekerja. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu memperhatikan moral kerja yang akan mempengaruhi pelaksanaan tugas gurunya. Moral kerja guru disini dapat terlihat dari semangat, partisipasi, tanggung jawab

dan kemauan guru dalam melaksanakan tugasnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar : Kerangka Konseptual Persepsi Siswa Terhadap Moral Kerja Guru SMK Negeri 2 Painan



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bila dilihat dari semangat kerja, persepsi siswa terhadap moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian pada Tabel 7 yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator yakni loyalitas, antusiasme dan kesanggupan bekerja sama memperoleh skor rata-rata 3,94.
2. Bila dilihat dari partisipasi guru, persepsi siswa terhadap moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian pada Tabel 12 yang menunjukkan bahwa keempat sub indikator yakni mudah menyesuaikan diri, memiliki sosialitas tinggi, mampu bergaul dan aktif memperoleh skor rata-rata 3,89.
3. Bila dilihat dari tanggung jawab, persepsi siswa terhadap moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan berada pada kategori baik. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian pada Tabel 16 yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator yakni menuntut siswa belajar, membina dan membimbing memperoleh skor rata-rata 3,79.
4. Bila dilihat dari kemauan, persepsi siswa terhadap moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan berada pada kategori baik. Hal ini dapat

dibuktikan dari data penelitian pada Tabel 20 yang menunjukkan bahwa ketiga sub indikator yakni dorongan, keinginan dan kecendrungan memperoleh skor rata-rata 3,82.

5. Secara umum persepsi siswa terhadap moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan berada pada kategori baik. Yang berarti moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan sudah tergolong tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari data penelitian pada Tabel 21 yang menunjukkan bahwa keempat indikator yakni semangat kerja, partisipasi, tanggung jawab dan kemauan memperoleh skor rata-rata 3,86.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengawas sekolah untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang perlunya membina moral kerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan pengajar.
2. Bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka moral kerja guru perlu ditingkatkan secara optimal, sehingga dapat membantu siswa-siswi dalam meraih prestasi yang meyakinkan, serta diharapkan dapat meningkatkan pembinaan moral kerja guru SMK Negeri 2 Painan karena secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah.

3. Diharapkan kepada guru SMK Negeri 2 Painan untuk lebih meningkatkan moral kerjanya dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini bisa dilakukan dengan lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diadakan sekolah, bertanggung jawab penuh dengan semua tugas yang dibebankan dan memiliki kemauan yang kuat dalam menyukseskan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi, Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hendayaningrat, Soewarno. 1986. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Bandung: Angkasa
- Herisa, Zevira. 2014. *Persepsi Pegawai Terhadap Proses Pengambilan Keputusan di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kota Bukittinggi*. Skripsi. FIP. UNP
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?* Jakarta: Rajawali Pers
- Lubis, Syahron. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Muhammad, Arni. 1995. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 1988. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung
- Purwanto, Ngalm. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Robbins, Stephen P. 2010. *Manajemen: Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta